Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 875-883
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia Berdasarkan Concentration Ratio (CR4) dan Herfindahlhirschman Index (HHI) Tahun 2024–2025

Khairani Alawiyah Matondang, Anisa Dinda Pertiwi, Clarita Joyce Sitanggang, Putri Uli Sitompul
Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Medan
alawiyah@unimed.ac.id, anisadindapertiwi@gmail.com, claritajoycesitanggang@gmail.com, putriulisitompul0@gmail.com

Abstrak

Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Perbedaan ukuran aset antarbank dapat menggambarkan adanya perbedaan pangsa pasar dan tingkat konsentrasi dalam industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pasar industri perbankan Indonesia berdasarkan tingkat konsentrasi pasar pada tahun 2024 dan 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa total aset sepuluh bank yang diamati. Pengukuran konsentrasi dilakukan melalui market share, Concentration Ratio 4 (CR4), dan Herfindahl-Hirschman Index (HHI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat bank dengan aset terbesar pada tahun 2024 dan 2025 adalah Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI. Nilai CR4 meningkat dari 56,16% pada tahun 2024 menjadi 57,99% pada tahun 2025, sedangkan nilai HHI meningkat dari 898,75 menjadi 956,38 pada periode yang sama. Kedua indikator tersebut menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi aset pada bank-bank terbesar selama periode 2024–2025. Meskipun demikian, nilai HHI yang masih berada di bawah 1.500 mengindikasikan bahwa struktur pasar pada sampel yang diamati tergolong tidak terkonsentrasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai perubahan distribusi pangsa aset dan tingkat konsentrasi pada industri perbankan berdasarkan sampel yang digunakan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam memahami dinamika persaingan di sektor perbankan.

Kata kunci: Struktur Pasar, Industri Perbankan, Concentration Ratio, Herfindahlhirschaman Index

Abstract

The banking industry has an important role in the Indonesian economy because it functions as an intermediary institution in collecting and distributing public funds. Differences in asset size between banks can illustrate differences in market share and levels of concentration in the banking industry. This research aims to analyze the market structure of the Indonesian banking industry based on the level of market concentration in 2024 and 2025. This research uses quantitative descriptive methods with secondary data in the form of total assets of the ten banks observed. Concentration measurements are carried out through market share, Concentration Ratio 4 (CR4), and Herfindahl-Hirschman Index (HHI). The research results show that the four banks with the largest assets in 2024 and 2025 are Bank Mandiri, BRI, BCA and BNI. The CR4 value increased from 56.16% in 2024 to 57.99% in 2025, while the HHI value increased from 898.75 to 956.38 in the same period. These two indicators show an increase in asset concentration in the largest banks during the 2024–2025 period. However, the HHI value which is still below 1,500 indicates that the market structure in the sample observed is not concentrated. The results of this research provide an overview of changes in the distribution of asset shares and levels of concentration in the banking industry based on the sample used, and can be used as consideration for interested parties in understanding the dynamics of competition in the banking sector.

Key words: Market Structure, Banking Industry, Concentration Ratio, Herfindahlhirschaman Index

1. Pendahuluan

Industri perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Peran tersebut membuat industri perbankan memiliki posisi penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dan dunia usaha.Industri perbankan terdiri atas banyak bank dengan ukuran yang berbeda-beda. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perbedaan ukuran bank adalah total aset. Bank dengan jumlah aset yang lebih besar memiliki proporsi aset yang lebih besar

dibandingkan dengan bank yang memiliki aset lebih kecil. Perbedaan ukuran tersebut dapat digunakan untuk melihat distribusi pangsa pasar dalam industri perbankan.Dalam ekonomi industri, distribusi pangsa pasar berkaitan dengan struktur pasar dan konsentrasi pasar. Struktur pasar menggambarkan kondisi suatu industri berdasarkan jumlah pelaku usaha, ukuran perusahaan, distribusi pangsa pasar, dan karakteristik persaingan. Sementara itu, konsentrasi pasar menunjukkan sejauh mana pangsa pasar suatu industri terkonsentrasi pada beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar merupakan salah satu indikator penting untuk melihat tingkat persaingan dalam industri perbankan, karena semakin besar penguasaan pasar oleh sejumlah bank, semakin besar pula perhatian terhadap kondisi persaingan yang terbentuk (Mulyaningsih & Daly, 2011).Penelitian Mulyaningsih dan Daly menemukan bahwa beberapa bank besar mendominasi industri perbankan Indonesia dan bahwa konsentrasi pasar berkaitan dengan kondisi persaingan. Oleh karena itu, pengukuran konsentrasi pasar dapat digunakan untuk melihat bagaimana distribusi ukuran antarbank dalam suatu industri.Pada industri perbankan, total aset dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung pangsa pasar masing-masing bank. Selanjutnya, pangsa pasar tersebut dapat digunakan untuk mengukur konsentrasi pasar melalui Concentration Ratio (CR4) dan Herfindahl-Hirschman Index (HHI). Kedua indikator tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat konsentrasi berdasarkan distribusi aset bank yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data total aset sepuluh bank pada tahun 2024 dan 2025. Penggunaan dua tahun pengamatan tersebut bertujuan untuk melihat perubahan distribusi pangsa pasar dan tingkat konsentrasi pada kelompok bank yang diamati. Berdasarkan data yang digunakan, empat bank dengan aset terbesar pada tahun 2024 adalah Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI. Pada tahun 2025, empat bank tersebut masih menjadi bank dengan aset terbesar dalam sampel penelitian.Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pasar industri perbankan berdasarkan Concentration Ratio 4 (CR4) dan HerfindahlHirschman Index (HHI), serta membandingkan tingkat konsentrasi berdasarkan data tahun 2024 dan 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat konsentrasi berdasarkan distribusi aset pada sepuluh bank yang menjadi objek penelitian. Menurut Ganefi, Ermawati, dan Hakim (2020), struktur persaingan dalam industri perbankan Indonesia dapat dianalisis dengan melihat karakteristik pasar dan tingkat konsentrasi, sementara perbedaan ukuran bank juga berkaitan dengan tingkat efisiensi yang dicapai.Penelitian tersebut menganalisis 79 bank Indonesia dan menemukan karakteristik persaingan monopolistik serta perbedaan efisiensi berdasarkan kelompok bank.

Tinjauan Pustaka

Struktur Pasar Struktur pasar merupakan kondisi suatu industri yang menggambarkan karakteristik pelaku usaha, jumlah perusahaan, ukuran perusahaan, distribusi pangsa pasar, serta tingkat persaingan yang terjadi. Struktur pasar dapat berbeda antara satu industri dengan industri lainnya karena adanya perbedaan jumlah pelaku usaha dan tingkat penguasaan pasar.Dalam industri perbankan, struktur pasar dapat dilihat dari distribusi ukuran bank dan pangsa pasar yang dimiliki oleh masing-masing bank. Apabila sebagian besar pangsa pasar dikuasai oleh beberapa bank terbesar, maka tingkat konsentrasi pasar menjadi salah satu aspek penting yang perlu dianalisis. Konsentrasi Pasar Konsentrasi pasar menunjukkan tingkat penguasaan pasar oleh sejumlah perusahaan terbesar dalam suatu industri. Tingkat konsentrasi dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pangsa pasar tersebar di antara pelaku usaha. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh beberapa perusahaan terbesar, semakin terkonsentrasi struktur pasar tersebut. Dalam penelitian ini, konsentrasi pasar industri perbankan dianalisis berdasarkan total aset sepuluh bank. Total aset digunakan untuk menentukan market share masing-masing bank yang selanjutnya menjadi dasar dalam menghitung CR4 dan HHI.

Market Share atau pangsa pasar merupakan persentase bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan atau bank dibandingkan dengan total pasar. Dalam penelitian ini, market share dihitung berdasarkan perbandingan total aset masing-masing bank dengan total aset seluruh bank yang menjadi objek penelitian. Rumus market share adalah: Market Share = (Aset Bank / Total Aset Industri) × 100% Hasil perhitungan market share digunakan sebagai dasar untuk menghitung CR4 dan HHI. Concentration Ratio (CR4) Concentration Ratio (CR4) merupakan salah satu ukuran konsentrasi pasar yang digunakan untuk mengetahui jumlah pangsa pasar yang dikuasai oleh empat perusahaan terbesar dalam suatu industri. Dalam penelitian ini, CR4 dihitung dengan menjumlahkan market share dari empat bank dengan total aset terbesar.

Rumus CR4 adalah: CR4 = MS1 + MS2 + MS3 + MS4

Keterangan:

MS1 = market share bank terbesar pertama

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

MS2 = market share bank terbesar kedua

MS3 = market share bank terbesar ketiga

MS4 = market share bank terbesar keempat

Nilai CR4 menunjukkan seberapa besar bagian pasar yang dikuasai oleh empat bank terbesar dari keseluruhan bank yang diamati.

Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

Herfindahl-Hirschman Index (HHI) merupakan ukuran konsentrasi pasar yang dihitung dengan menjumlahkan kuadrat market share masing-masing perusahaan atau bank. HHI mempertimbangkan seluruh bank yang menjadi objek penelitian sehingga tidak hanya melihat empat bank terbesar.

Rumus HHI adalah:

$HHI = MS1^2 + MS2^2 + MS3^2 + ... + MSn^2$

Keterangan:

MS = market share masing-masing bank

n = jumlah bank yang menjadi objek penelitian

Dalam penelitian ini, HHI digunakan untuk melihat tingkat konsentrasi berdasarkan distribusi aset sepuluh bank pada tahun 2024 dan 2025. Penggunaan CR4 dan HHI sebagai indikator struktur pasar juga digunakan dalam penelitian Yuanita (2019), yang menggunakan kedua ukuran tersebut untuk menganalisis struktur pasar dan kaitannya dengan profitabilitas perbankan Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai struktur dan konsentrasi industri perbankan Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan ukuran konsentrasi pasar. Sutardjo, Daryanto, Arifin, dan Priyarsono (2010) menganalisis struktur pasar persaingan perbankan Indonesia pada periode konsolidasi dengan menggunakan CR4 dan HHI. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat konsentrasi pasar perbankan selama periode pengamatan.Jumono et al. (2016) melakukan penelitian mengenai industri perbankan Indonesia periode 2001–2014 dengan menggunakan data 97 bank. Penelitian tersebut menggunakan CR4 dan HHI untuk mendeteksi konsentrasi pasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan nilai CR4 dan HHI selama periode pengamatan.Yuanita (2019) menganalisis struktur dan profitabilitas perbankan Indonesia menggunakan data 93 bank selama periode 2000–2015. CR4 dan HHI digunakan sebagai ukuran struktur pasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran konsentrasi pasar dapat digunakan untuk menganalisis hubungan struktur pasar dengan kondisi harga dan profitabilitas bank.Selanjutnya, Zahrah, Widiyasti, dan Josman (2022) menganalisis struktur dan kinerja perbankan Indonesia periode 2010–2019 dengan menggunakan concentration ratio dan HHI. Ganefi, Ermawati, dan Hakim (2020) juga menganalisis struktur persaingan dan efisiensi teknis industri perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia secara umum beroperasi dalam kondisi persaingan monopolistik dan bahwa kelompok bank berukuran besar memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi karena adanya economies of scale. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder perbankan dan menghubungkan struktur pasar dengan kinerja bank.Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, CR4 dan HHI telah banyak digunakan untuk mengukur konsentrasi pasar dalam industri perbankan Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode pengamatan dan jumlah bank yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada perbandingan konsentrasi berdasarkan total aset sepuluh bank pada tahun 2024 dan 2025. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai perubahan konsentrasi pasar berdasarkan distribusi aset bank pada periode pengamatan yang lebih baru.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi konsentrasi pasar industri perbankan berdasarkan distribusi aset, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian melakukan perhitungan market share, CR4, dan HHI.Objek penelitian adalah industri perbankan Indonesia dengan menggunakan sepuluh bank yang diamati pada tahun 2024 dan 2025. Bank yang digunakan terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, BTN, BSI, CIMB Niaga, OCBC NISP, Bank Permata, dan Bank Danamon. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa total aset industri dan total aset masingmasing bank pada tahun 2024 dan 2025. Total aset industri yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah Rp12.460,00 triliun pada tahun 2024 dan Rp13.646,41 triliun pada tahun 2025.Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui data dan publikasi yang berkaitan dengan statistik industri perbankan. Data aset masing-masing bank kemudian digunakan untuk menghitung market share. Market share dihitung menggunakan rumus: Market Share = (Aset Bank / Total Aset Industri) × 100% Setelah market share diperoleh, empat bank dengan market share terbesar ditentukan untuk menghitung CR4. Rumus CR4 adalah: CR4 = MS1 + MS2 + MS3 + MS4 Selanjutnya, HHI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat market share seluruh bank yang diamati menggunakan rumus: HHI = $MS1^2$ + $MS2^2$ + $MS3^2$ + ... + MSn^2 Hasil perhitungan CR4 dan HHI tahun 2024 kemudian dibandingkan dengan hasil tahun 2025 untuk melihat perubahan tingkat konsentrasi aset pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Total aset industri yang digunakan sebagai dasar perhitungan pada tahun 2024 adalah Rp12.460,00 triliun. Berdasarkan data aset sepuluh bank, diperoleh market share sebagai berikut.

Bank Mandiri:(2.427,00 / 12.460,00) × 100% = 19,4783%

BRI:(1.992,00 / 12.460,00) × 100% = 15,9872%

BCA:(1.449,00 / 12.460,00) × 100% = 11,6292%

BNI:(1.129,00 / 12.460,00) × 100% = 9,0610%

BTN:(469,00 / 12.460,00) × 100% = 3,7640%

BSI:(408,00 / 12.460,00) × 100% = 3,2745%

CIMB Niaga:(360,00 / 12.460,00) × 100% = 2,8892%

OCBC NISP:(281,00 / 12.460,00) × 100% = 2,2552%

Bank Permata:(259,00 / 12.460,00) × 100% = 2,0787%

Bank Danamon:(242,00 / 12.460,00) × 100% = 1,9422%

Berdasarkan hasil tersebut, Bank Mandiri memiliki market share terbesar dalam sampel pada tahun 2024 sebesar 19,4783%, diikuti oleh BRI sebesar 15,9872%, BCA sebesar 11,6292%, dan BNI sebesar 9,0610%.

CR4 Tahun 2024

Empat bank dengan market share terbesar pada tahun 2024 adalah Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI.

CR4 = 19,4783% + 15,9872% + 11,6292% + 9,0610%

CR4 = 56,1557%

Dengan pembulatan dua angka di belakang koma:

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

CR4 2024 = 56,16%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa empat bank terbesar dalam sampel penelitian memiliki gabungan pangsa aset sebesar 56,16% pada tahun 2024.

HHI Tahun 2024 HHI diperoleh dengan menjumlahkan kuadrat market share sepuluh bank yang diamati.

Bank Mandiri:$(19,4783)^2 = 379,4054$

BRI:$(15,9872)^2 = 255,5892$

BCA:$(11,6292)^2 = 135,2386$

BNI:$(9,0610)^2 = 82,1016$

BTN: $(3,7640)^2 = 14,1680$

BSI: $(3,2745)^2 = 10,7222$

CIMB Niaga:$(2,8892)^2 = 8,3477$

OCBC NISP:$(2,2552)^2 = 5,0860$

Bank Permata:$(2,0787)^2 = 4,3208$

Bank Danamon:$(1,9422)^2 = 3,7722$

HHI = 898,7518

Dengan pembulatan: HHI 2024 = 898,75

Market Share Tahun 2025 Total aset industri yang digunakan sebagai dasar perhitungan pada tahun 2025 adalah Rp13.646,41 triliun.

Bank Mandiri:(2.829,94 / 13.646,41) × 100% = 20,7376%

BRI:(2.135,37 / 13.646,41) × 100% = 15,6479%

BCA:(1.586,82 / 13.646,41) × 100% = 11,6281%

BNI:(1.362,05 / 13.646,41) × 100% = 9,9810%

BTN:(527,79 / 13.646,41) × 100% = 3,8676%

BSI:(456,19 / 13.646,41) × 100% = 3,3429%

CIMB Niaga:(372,69 / 13.646,41) × 100% = 2,7310%

OCBC NISP:(308,14 / 13.646,41) × 100% = 2,2580%

Bank Danamon:(275,71 / 13.646,41) × 100% = 2,0204%

Bank Permata:(268,34 / 13.646,41) × 100% = 1,9664%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki market share terbesar pada tahun 2025 sebesar 20,7376%, diikuti BRI sebesar 15,6479%, BCA sebesar 11,6281%, dan BNI sebesar 9,9810%.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

CR4 Tahun 2025

Empat bank dengan market share terbesar pada tahun 2025 adalah Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI.

CR4 = 20,7376% + 15,6479% + 11,6281% + 9,9810%

CR4 = 57,9946%

Dengan pembulatan: **CR4 2025 = 57,99%**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa empat bank terbesar dalam sampel memiliki gabungan pangsa aset sebesar 57,99% pada tahun 2025.

HHI Tahun 2025

HHI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat market share masing-masing bank.

Bank Mandiri:$(20,7376)^2 = 430,0487$

BRI:$(15,6479)^2 = 244,8553$

BCA:$(11,6281)^2 = 135,2130$

BNI:$(9,9810)^2 = 99,6206$

BTN:$(3,8676)^2 = 14,9584$

BSI:$(3,3429)^2 = 11,1752$

CIMB Niaga:$(2,7310)^2 = 7,4586$

OCBC NISP:$(2,2580)^2 = 5,0987$

Bank Danamon:$(2,0204)^2 = 4,0820$

Bank Permata:$(1,9664)^2 = 3,8666$

HHI = 956,3771

Dengan pembulatan:HHI 2025 = 956,38

Perbandingan Konsentrasi Pasar Tahun 2024 dan 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai CR4 mengalami peningkatan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Nilai CR4 pada tahun 2024 sebesar 56,16%, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 57,99%.

Perubahan CR4 adalah:

57,99% − 56,16% = 1,83 percentage point

Dengan demikian, nilai CR4 meningkat sebesar 1,83 percentage point.

Nilai HHI juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 nilai HHI sebesar 898,75, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 956,38.

Perubahan HHI adalah:

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

956,38 − 898,75 = 57,63 poin

Dengan demikian, HHI meningkat sebesar 57,63 poin selama periode pengamatan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar industri perbankan Indonesia yang diamati melalui sepuluh bank mengalami perubahan tingkat konsentrasi selama periode 2024–2025. Perubahan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai Concentration Ratio 4 (CR4) dan Herfindahl-Hirschman Index (HHI). Pada tahun 2024, nilai CR4 sebesar 56,16%, kemudian meningkat menjadi 57,99% pada tahun 2025. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan konsentrasi perlu diperhatikan dalam melihat perkembangan struktur pasar perbankan. Mulyaningsih dan Daly (2011) menunjukkan bahwa konsentrasi pasar perbankan dapat berkaitan dengan tingkat persaingan, terutama ketika sejumlah bank besar memiliki posisi yang dominan dalam industri. Sementara itu, nilai HHI meningkat dari 898,75 menjadi 956,38. Kenaikan kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa pangsa aset pada kelompok bank terbesar semakin besar selama periode penelitian. Peningkatan CR4 sebesar 1,83 percentage point menunjukkan bahwa posisi empat bank terbesar, yaitu Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI, semakin kuat jika dilihat berdasarkan total aset. Pada tahun 2024, keempat bank tersebut menguasai 56,16% dari total aset industri yang digunakan sebagai dasar penelitian. Pada tahun 2025, proporsinya meningkat menjadi 57,99%. Artinya, lebih dari setengah total aset industri yang menjadi dasar perhitungan berada pada empat bank terbesar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ukuran bank tidak tersebar secara merata, karena sebagian besar aset masih terkonsentrasi pada bank-bank dengan ukuran yang relatif besar. Jika dilihat lebih rinci, peningkatan tersebut terutama terlihat pada Bank Mandiri. Market share Bank Mandiri meningkat dari 19,4783% pada tahun 2024 menjadi 20,7376% pada tahun 2025. Dengan demikian, terdapat peningkatan sekitar 1,26 percentage point. Sebaliknya, market share BRI mengalami sedikit penurunan dari 15,9872% menjadi 15,6479%, sedangkan BCA relatif stabil dari 11,6292% menjadi 11,6281%. BNI justru mengalami peningkatan dari 9,0610% menjadi 9,9810%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya aset seluruh bank secara bersamaan, tetapi juga oleh perubahan posisi relatif masing-masing bank dalam distribusi aset. Peningkatan HHI dari 898,75 menjadi 956,38 juga memberikan informasi tambahan mengenai perubahan struktur pasar.

Berbeda dengan CR4 yang hanya melihat empat bank terbesar, HHI memperhitungkan market share seluruh bank yang masuk dalam sampel melalui proses pengkuadratan market share. Oleh sebab itu, bank yang mempunyai pangsa pasar lebih besar akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap nilai HHI. Kenaikan HHI sebesar 57,63 poin menunjukkan bahwa distribusi aset pada sepuluh bank yang diamati menjadi lebih terkonsentrasi pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian Sutardjo, Daryanto, Arifin, dan Priyarsono mengenai struktur pasar persaingan perbankan Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan CR4 dan HHI serta pendekatan Panzar-Rosse. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pada periode konsolidasi, tingkat konsentrasi perbankan cenderung menurun dan perilaku persaingan perbankan menunjukkan karakteristik persaingan monopolistik. Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian saat ini menunjukkan kondisi yang berbeda dalam arah perubahan konsentrasi. Pada penelitian 2024–2025, CR4 dan HHI justru mengalami peningkatan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode pengamatan, perkembangan industri perbankan, perubahan ukuran aset bank, serta jumlah bank yang digunakan sebagai sampel.Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur pasar perbankan tidak selalu bersifat tetap. Tingkat konsentrasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, konsolidasi, merger, kebijakan industri, serta perubahan persaingan antarbank. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak cukup hanya dilihat dari satu periode, tetapi sebaiknya dibandingkan dengan beberapa periode agar dapat diketahui apakah peningkatan konsentrasi pada 2025 merupakan kecenderungan jangka panjang atau hanya perubahan pada periode tertentu. Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Jumono et al. (2016) yang menganalisis industri perbankan Indonesia selama 2001–2014 menggunakan data 97 bank. Penelitian tersebut menemukan bahwa CR4 dan HHI mengalami penurunan selama periode pengamatan dan kondisi pasar perbankan dikategorikan sebagai loose oligopoly atau oligopoli longgar.

Perbedaan jumlah bank yang digunakan sangat penting dalam membandingkan kedua penelitian tersebut. Penelitian Jumono et al. menggunakan 97 bank, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sepuluh bank. Karena itu, hasil CR4 dan terutama HHI dalam penelitian ini lebih tepat digunakan untuk menggambarkan konsentrasi pada kelompok bank yang diamati, bukan untuk menyatakan secara mutlak tingkat konsentrasi seluruh industri perbankan Indonesia. Penelitian Zahrah, Widiyasti, dan Josman (2022) juga memberikan gambaran yang relevan. Mereka menganalisis struktur dan kinerja perbankan komersial Indonesia selama 2010–

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2019 dengan menggunakan data sekunder, termasuk total aset, ROA, CAR, LDR, dan ROE. Dalam penelitian tersebut, CR4 dan HHI digunakan sebagai indikator struktur pasar, sedangkan ROA digunakan untuk melihat kinerja bank. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya membedakan antara struktur pasar dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, meningkatnya CR4 dan HHI dalam penelitian ini belum dapat langsung diartikan bahwa kinerja bank menjadi lebih baik atau lebih buruk. Penelitian ini hanya menunjukkan adanya perubahan konsentrasi aset, sedangkan hubungan antara konsentrasi dengan profitabilitas, efisiensi, kualitas pelayanan, maupun stabilitas bank membutuhkan indikator tambahan. Hal tersebut juga diperkuat oleh Yuanita (2019) yang membahas hubungan antara persaingan dan profitabilitas perbankan Indonesia. Yuanita menjelaskan bahwa konsolidasi atau merger dapat memengaruhi struktur pasar, sedangkan perubahan struktur pasar dapat memengaruhi perilaku bank dan kinerja bank. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ukuran struktural seperti concentration ratio dan ukuran persaingan non-struktural seperti Lerner Index dapat memberikan hasil yang berbeda mengenai hubungan persaingan dan profitabilitas. Oleh karena itu, kenaikan konsentrasi aset yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat secara langsung dianggap sebagai bukti bahwa persaingan perbankan menjadi semakin rendah.

Diperlukan indikator persaingan lain untuk memastikan kondisi tersebut. Dari sudut pandang ekonomi industri, konsentrasi pasar merupakan salah satu bagian penting dalam melihat struktur suatu industri. Ketika sebagian besar pangsa pasar berada pada beberapa perusahaan besar, perusahaan tersebut mempunyai posisi yang relatif lebih kuat dibandingkan perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih kecil. Dalam industri perbankan, ukuran bank yang besar dapat memberikan keuntungan tertentu, misalnya kemampuan menjangkau nasabah lebih luas, memiliki jaringan pelayanan yang lebih besar, meningkatkan investasi teknologi, serta memperoleh keuntungan dari economies of scale. Namun, konsentrasi yang semakin tinggi juga perlu diperhatikan karena apabila jumlah pemain dominan semakin terbatas, persaingan dapat menjadi lebih kompleks. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan CR4 dari 56,16% menjadi 57,99% belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa industri perbankan Indonesia telah berubah menjadi pasar monopoli. Masih terdapat banyak bank lain di luar empat bank terbesar yang tetap beroperasi dan memiliki pangsa pasar masing-masing. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan sepuluh bank sebagai objek pengamatan. Oleh sebab itu, istilah yang lebih tepat adalah terdapat peningkatan konsentrasi aset pada kelompok bank terbesar yang diamati. Hal penting lainnya adalah penggunaan total aset sebagai dasar pengukuran. Total aset memang dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran ekonomi bank dan distribusi ukuran antarbank. Akan tetapi, persaingan perbankan tidak hanya terjadi berdasarkan besarnya aset. Bank juga bersaing dalam penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, suku bunga, biaya layanan, kualitas pelayanan, teknologi digital, produk perbankan, dan inovasi. Dengan demikian, konsentrasi berdasarkan aset belum sepenuhnya menggambarkan seluruh dimensi persaingan dalam industri perbankan. Keterbatasan tersebut semakin penting karena total aset industri yang digunakan sebagai dasar

penelitian adalah Rp12.460,00 triliun pada tahun 2024 dan Rp13.646,41 triliun pada tahun 2025, sementara objek analisis hanya terdiri dari sepuluh bank. Artinya, hasil penelitian harus dibaca sesuai dengan ruang lingkup data yang digunakan. HHI yang dihitung hanya berdasarkan sepuluh bank tidak sama dengan HHI yang menghitung seluruh bank dalam industri. Oleh karena itu, nilai HHI 898,75 dan 956,38 lebih tepat disebut sebagai HHI berdasarkan sampel penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan konsentrasi aset pada bank-bank terbesar selama 2024–2025. Akan tetapi, peningkatan konsentrasi tidak selalu berarti bahwa persaingan otomatis menjadi tidak sehat. Konsentrasi dapat terjadi karena bank-bank besar mengalami pertumbuhan aset yang lebih cepat, efisiensi skala, perkembangan layanan digital, peningkatan kepercayaan nasabah, atau proses konsolidasi. Karena itu, untuk memperoleh kesimpulan yang lebih lengkap mengenai struktur pasar perbankan Indonesia, analisis CR4 dan HHI sebaiknya dikombinasikan dengan indikator persaingan dan kinerja lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa struktur pasar perbankan Indonesia berdasarkan distribusi aset pada sepuluh bank mengalami peningkatan konsentrasi pada 2025. Octrina dan Setiawati (2020) juga menunjukkan bahwa pengukuran persaingan perbankan dapat memberikan gambaran yang berbeda apabila dilihat berdasarkan kelompok bank dan metode pengukuran yang digunakan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia secara umum memiliki karakteristik persaingan monopolistik. Namun, hasil tersebut tidak boleh langsung digunakan untuk menyatakan bahwa seluruh industri perbankan Indonesia berada dalam kondisi yang tidak kompetitif. Kesimpulan tersebut membutuhkan penelitian yang mencakup lebih banyak bank, periode pengamatan yang lebih panjang, serta indikator seperti kredit, dana pihak ketiga, pendapatan, profitabilitas, efisiensi, dan ukuran persaingan non-struktural.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur pasar industri perbankan Indonesia berdasarkan Concentration Ratio (CR4) dan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) tahun 20242025, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan market share yang cukup jelas di antara sepuluh bank yang diamati. Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI merupakan empat bank dengan aset terbesar pada tahun 2024 maupun 2025. Nilai CR4 pada tahun 2024 sebesar 56,16% dan meningkat menjadi 57,99% pada tahun 2025. Dengan demikian, CR4 mengalami peningkatan sebesar 1,83 percentage point. Nilai HHI pada tahun 2024 sebesar 898,75 dan meningkat menjadi 956,38 pada tahun 2025. Dengan demikian, HHI mengalami peningkatan sebesar 57,63 poin. Secara keseluruhan, berdasarkan sepuluh bank yang diamati, CR4 dan HHI sama-sama mengalami peningkatan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi aset pada bank-bank terbesar dalam sampel penelitian.Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah bank yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan konsentrasi industri perbankan Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan indikator lain seperti kredit atau dana pihak ketiga sebagai pembanding total aset.

Reference

1. Bikker, J. A., & Haaf, K. (2002). Competition, concentration and their relationship: An empirical analysis of the DAFTAR PUSTAKA
2. Adita, C., & Kusuma, C. (2015). The dynamics of Indonesian banking competition 2006–2013. Bina Ekonomi, 19(1), 26–42. https://doi.org/10.26593/be.v19i1.1364.26-42
3. Bikker, J. A., & Haaf, K. (2002). Competition, concentration and their relationship: An empirical analysis of the banking industry. Journal of Banking & Finance, 26(11), 2191–2214.
4. Ganefi, H. S., Ermawati, W. J., & Hakim, D. B. (2020). Competitive structure and technical efficiency of banking industry in Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 6(3), 643.
5. Jumono, S., Abdurrahman, A., & Amalia, F. (2016). Deteksi praktik monopoli melalui pengukuran konsentrasi industri perbankan Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17(2), 165–174.
6. Jumono, S., Achsani, N. A., Hakim, D. B., & Firdaus, M. (2016). Industri perbankan Indonesia periode 2001–2014: Deteksi konsentrasi pasar dan prestasi ALMA. Jurnal Ekonomi: Journal of Economic, 7(1). https://doi.org/10.47007/jeko.v7i01.1520
7. Jumono, S., Abdurrahman, A., & Fath Mala, C. M. (2017). Market concentration index and performance: Evidence from Indonesian banking industry. International Journal of Economics and Financial Issues, 7(2), 249–258. https://econjournals.org.tr/index.php/ijefi/article/view/4030
8. Naylah, M., & Cahyaningratri. (2020). The influence of market structure in Indonesian banking performance. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 13(1).
9. Octrina, F., & Setiawati, R. (2020). Competitiveness of Indonesian banking industry based on commercial bank business group: Panzar Rosse Model. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 7(1).
10. Ramadhan, S. (2024). Market concentration, price dynamics, and profitability in Indonesian banking: An empirical investigation. International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 5(1).
11. Sutardjo, H., Daryanto, H. K., Arifin, B., & Priyarsono, D. S. (2011). Analisis struktur pasar industri perbankan Indonesia. Jurnal Manajemen & Agribisnis, 8(2).
12. Sutardjo, S., Daryanto, A., Arifin, B., & Priyarsono, D. S. (2011). Struktur pasar persaingan perbankan Indonesia dalam periode konsolidasi. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 8(2), 115–127. https://doi.org/10.17358/jma.8.2.115-127
13. Wibowo, I. G. B. E., & Wibowo, B. (2017). The effect of competition levels and banking concentration on systemic risks: Indonesia's case. The Indonesian Capital Market Review, 9(2).
14. Yuanita, N. (2019). Competition and bank profitability. Journal of Economic Structures, 8, Article 31. https://doi.org/10.1186/s40008-019-0164-0
15. Yuanita, N. (2019). Competition and concentration in the Indonesian banking industry: The impact of mergers and acquisitions on bank profitability. Journal of Financial Management, 8(2).
16. Zahrah, A., Widiyasti, N. M. D., & Josman, R. (2022). Struktur dan kinerja perbankan komersial Indonesia periode 2010–2019. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.
17. Zahrah, Z., Widiyasti, B. D., & Josman, L. F. (2022). The structure and performance analysis: Empirical study on commercial banking in Indonesia 2010–2019. JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi, 13(2), 129–138. https://doi.org/10.18196/jbti.v13i2.15233

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14402
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)